

PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

RAHMAT¹, MUJAHIDIN ALMUBARAK²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹rahmatsikembar85@gmail.com,
²mujahidinalmubarak@gmail.com

Abstract : This study aims to explain the process of developing the Islamic Religious Education curriculum using library research methods, namely the library approach by studying books, journals, and other relevant sources. The result of this writing is the process of developing a curriculum with Islamic religious education, it is in the process to what extent the curriculum with Islamic religious education, while in the process it takes a long time to perfect the curriculum with Islamic religious education, as for curriculum development that is designed with ideas and programs, in the process. This idea is in the form of a document in the form of a syllabus, so with the development process it will be developed and socialized by the community and educational institutions. The process of this educational curriculum can be developed with the design, implementation and completion of the Islamic religious education curriculum.

Keywords: Process, Curriculum Development, Islamic Religious Education

Abstrak : penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian library research, yaitu pendekatan kepustakaan dengan mengkaji buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan. Hasil penulisan ini adalah proses langkah pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam iyalah dalam prosesnya sejauh mana kurikulum dengan pendidikan Agama Islam, adapun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang panjang untuk menyempurnakan kurikulum dengan pendidikan agama islam, adapun pengembangan kurikulum yaitu dirancangan dengan ide-ide dan program, dalam ide ini di bentuk dengan dokumen berbentuk yaitu dengan silabus maka dengan prosesnya peembangan akan di kembangkan dan akan di sosialisakan kemasyarakat dan kelembaga pendidikan. Adapun proses kurikulum pendidikan ini bisa dikembangkan dengan desain, pelaksanaan, dan penyempurnaanya kurikulum pendidikan agama islam.

Kata kunci : Proses, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan zaman selalu melibatkan dunia pendidikan yang didalamnya mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana iptek akan senantiasa berkembang seiring berkembangnya perubahan dan kemajuan zaman. Dalam upaya pengembangan tersebut, pendidikan selalu berkaitan dan melibatkan banyak hal. Karenanya pendidikan akan selalu meliputi kegiatan manusia yang diperoleh dalam sikap dan perilaku dalam mendapatkan keseimbangan,

perlindungan, dan peningkatan hidup antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta agama.(Maragustam 2015)

Kurikulum menurut Ahmad Tafsir, tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.¹⁷ Selain itu menurut Hasan Langgunglung, kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian, baik yang beradadi dalam maupun luar kelas yang dikelola oleh sekolah.(muhammad Irsyad 2016)

Karakteristik dasar Kurikulum 2013 terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah.Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.(Hari Setiadi 2016)

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.(Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003)

Maka dalam artikel ini, penulis dapat dapat memfokuskan proses dalam perkembangan kurikulum pendndikan agama islam ,bahwa semuanya butuh proses dalam memajukan kurikulumdan pendndikan Agama islam maka perkembangan zaman yang terus berganti tahun ketahun adapun dengan pendidikan ini setiap tahunnya berubah di Indonesia maupun kurikulumnya berubah dan makin maju berubahnya sama dengan pendidikan agam islam. Dimana dalam jurnal yang sudah ada membahas penegembangan kurikulum pendndikan agama islam hanya sebagai patokan yang digunakan ,adapun bagai mana dengan kurikulum sekarang sudah berubah setiap ganti periode jabatan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu upaya menggunakan kajian pustaka dalam mendapatkan data dari dokumen kepustakaan seperti buku, kitab, majalah, dan dokumen lainnya. Studi pustaka merupakan bentuk penelitian yang berkaitan dengan cara pengumpulan bahan dan data penelitian. (Mestika Zed 2004) Dalam artian bahwa data-data yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah berasal dari kepustakaan, yakni dari hasil membaca buku, majalah, jurnal naskah, dokumen dan sebagainya. (Jusuf Soewajdi 2012) Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun dokumen lainnya. (Nana Syaodah Sukmadinata 2004) Dengan subjeknya adalah dokumen-dokumen yang ada, seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Penulis dalam artikel ini menggunakan "metode analisis deskriptif analitik, yang mana ia merupakan cara dan strategi dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gambaran terhadap suatu objek penelitian yang dikaji melalui data yang telah terkumpul yang kemudian membuat kesimpulan yang berlaku umum". (Sugiyono 2014) Dan adapun artikel ini di analisis menggunakan deskriptif dari data yang telah dikomperasikan melalui cara mereduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab disebutkan bahwa pedoman kurikulum Madrasah 2013 mata Pelajaran PAI dan bahasa Arab sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu berlaku secara nasional pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Selanjutnya pada Keputusan Menteri Agama nomor 207 tahun 2014 tentang kurikulum madrasah disebutkan pada diktum ketiga, bahwa kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu meliputi Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab dan pada diktum keempat disebutkan bahwa KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam diktum kedua dan ketiga berlaku secara nasional pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan dimulai pada semester kedua tahun pelajaran 2014/2015

Berkaitan dengan kurikulum dengan pendidikan agama islam yang telah dilaksanakan diindonesia sebagai mana yang dikatakan oleh Miftahul Huda dan sri Ratna Sari, bahwa dalam pengembangan kurikulum diindonesia telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Abdullah Idi, bahwa pada prinsip relevansi tersebut jika bahwa dikatakan pendidikan diindonesia relevan maka hasil yang diperoleh bagi pendidikan agama islam, jika tidak relevan maka tertujuan kepada bagi kehidupan seseorang.(Abdullah Idi 2010)

Dalam perspektik sukmadinata, terkait dengan prinsip relevansi terdapat dua relevansi yang harus dimiliki dalam program kurikulum yakni relevansi keluar dan relevansi kedalam. Relevansi keluar ya itu

- (1) kesesuaian antara pendidikan dengan lingkungan siswa,
- (2) kesesuaian antara pendidikan dengan kehidupan anak yang didik saat sekarang dan yang akan datang.
- (3) kesesuaian antara pendidika dengan dunia kerja bagi siswa.
- (4) kesesuaian pendidik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maka penjelasan diatas mengaitkan relevansi pada program kurikulum sebagaimana jauh untuk dicapai oleh seorang peserta didik dengan pendidik dan sebagai mana menunjukkan keterpaduan kurikulum.(Khorul umam 2018) Selanjutnya Sri ratnasari menjelaskan bahwa dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam terdapat esensi pendekatan humanistik, pendekatan ini memberikan tempat kepada siswa seluas-luasnya. Dalam kurikulum pendekatan humanistik ini juga diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didik karna peran guru diharapkan sebagai berikut:

- (1) mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif.
- (2) menghormati individu peserta didik.
- (3) tampil secara alamiah, otentik dan tidak dibuat-buat.

Dalam pendekatan ini setiap seorang peserta memebedakan memebedakan hasil maknannya.Kurikulum ini melihat kegiatan sebagai sebuah manfaat untuk peserta dimasa depan.Sesuai dengan prinsip yang di ikuti oleh peserta didik dan pendidik, kurikulum ini menekankan integritas, dan juga emosional dan tindakan.(Khorul umam 2018)

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan tentang bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang

perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara kongkret agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari. (Muhaimin 2004)

Pemahaman tentang PAI di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sikap sosial yang bernafaskan ajaran serta nilai-nilai Islam. Sedangkan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan ajaran atau nilai Islami yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. (Muhaimin 2009b)

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut muhaimin, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dalam tiga perspektif, kegiatan yang menghasilkan kurikulum pendidikan agama islam, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama islam lebih baik, dan atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama islam. (muhammad Irsyad 2016)

Maka penulis menjelaskan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat tiga yang pertama mengaitkan antara kurikulum dengan pendidikan agama islam, agar tidak antara satu sama lain tidak tertinggal dalam pembelajaran supaya menghasilkan kurikulum pendidikan yang baik, yang kedua kegiatan penyusunan kurikulum desain, pelaksanaan, penilaian dan ketiga penyempurna kurikulum disini yaitu dengan melihat pengalaman kurikulum sebelumnya dan agar bisa menyempurnakan kurikulum pendidikan agama islam.

Dalam realita sejarahnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam berapa hal paradigma sebelumnya masih dipertahankan hingga sekarang. Yang dapat dicermati penomena iyalah:

1. Perubahan dari tekanan hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran Agama Islam, disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur Tengah.
2. Perubahan dari cara berpikirnya apakah secara tekstual, normative dan absolutitas berpikir dengan secara historis, empiris, kontekstual sebagaimana menjalankan nilai-nilai ajaran Agama Islam.
3. Perubahan dari tekanan produk atau hasil, bagaimana pemikiran orang-orang terdahulu tentang ajaran agama Islam sehingga menghasilkan sekarang.
4. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan hanya mengandalkan para pakar, dalam menentukan kurikulum pendidikan agama islam yaitu dengan keterlibatan didalamnya oleh pakar, peserta didik, pendidik, hingga masyarakat, maka tercapailah tujuan Pendidikan Agama Islam.(muhammad Irsyad 2016)

Penjelasan diatas disebutkan Sebagaimana dalam sejarah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun dalam kenyataan mengalami perubahan-perubahan paradigma. Walaupun paradigma yang telah belalu dan masih bertahan sapaai sekarang adapun penomenannya ada empat .Pertama yaitu dengan kedisiplinan mental anak yang terpengaruh dari timur tengah. Yang kedua yaitu sebagaimana cara perubahan berpikir dengan konteks, normatif, dan absolutitas dan berpikir secara histori, empiris, dalam penerapannya menjalankan nilai-nilai agama.Yang ketiga perubahan pada tekanan produk atau hasilnya, ajaran agama islam yang sekarang adalah ajaran agama islam terdahulu. Yang ke empat sebagaimana yang terlibat dalam membentuk pengembangan kurikulum membutuhkan para pakar dan masyarakat, peserta didik dan sehingga tercapai Pendidikan Agama Islam.

Peoses pengembangan kurikulum

Dalam untuk menyusun pengembangan kurikulum didahului ide-ide yang mumpuni sehingga dapat dituangkan dan dikembangkan dalam rangka program. Ide kurikulum tersebut bersumber dari tersebut:

1. Visi yang dirancangan. Visi adalah *the statement of ideas or hopes*, suatu sebuah langkah dalam untuk mencapai cita-cita lembaga pendidikan dalam waktu panjang.
2. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan)

3. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan perkembangan zaman.
4. Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
5. Kecendrungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos kerja sepanjang hayat, melek sosial, politik, budaya, dan teknologi.

Adapun kelima ide itu di ubah sedemikian rupa perkembangan dalam program atau kurikulum yang harus dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: informasi dan jenis dokumen yang dihasilkan bentuk atau format silabus dan komponen kurikulum yang harus dikembangkan dan disosialisasikan untuk pelaksanaannya, adapun pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran atau SAP, proses pembelajaran dikelas atau luar kelas, serta evaluasi dan efektifitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh (*feedback*) untuk digunakan sebagai pengembangan kurikulum. (Muhaimin 2009a)

Dalam penjelasan diatas yaitu untuk mencapainya kurikulum yaitu dengan lima ide sebagaimana yang telah dirancangan atau dirancanakan, sehingga tercapai pengembangan kurikulum pendidikan, sebagaimana dengan merencanakan visi misi dan sehingga untuk mencapainya bisa digunakan waktu yang akan panjang, sementara dan sebagaimana kebutuhan yang digunakan oleh siswa, masyarakat dan sebagaimana hasilnya evaluasi yang akan menentukan apakah dengan perkembangan iptek dan perkembangan zaman, selanjutnya bagaimana pandangan pakar tentang pengembangan kurikulum ini dan bagaimana era globalisasi ini apakah cenderung apakah bekerja dengan politik, diri sendiri dan dengan teknologi.

Karakteristik Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam punya karakteristik yang khas dan unik, terutama dalam bentuk operasionalnya pengembangan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran. Karakteristik tersebut bisa diketahui antarlain dari cara guru Pendidikan Agama Islam mengoptimalkan kinerja dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar sebagai profesional. (Muhammad Irsyad 2016)

Menurut Azara ada beberapa karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam :

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
2. Pencarian ilmu, penguasaan, dan pengembangan ilmu dalam pengetahuan pendidikan islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak.

3. Pengamalan ilmu pengetahuan didasarkan pada tanggung jawab kepada Allah SWT.
4. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam satu kepribadian. Setiap orang mencari ilmu adalah sebagai makhluk tuhan yang dihormati karena setiap manusia diberi ilmu dan sebagaimana ia akan mengimplementasikan dan dihormati dan disantuni, agar potensi-potensii yang dimilikinya dapat teraktualisasi dengan sebaik-baiknya. (Azyumardi Azra 1999)
5. Kurikulum pendidikan memperhatikan keseimbangan kepribadian masyarakat dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rihani. (Anin Nurhayati 2010)

Penejelasan diatas tentang karakteristik pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pelaksanaanya dalam pembelajaran sebagaimana untuk mengoptimalkan kinerja dalam proses pembelajaran, ada beberapa karekteristik menurut azara ada beberapa yaitu menekankan penguasaan dalam pengembangan dasar ibadah kepada Allah ditekankan kepada pada pencari ilmu pengetahuan, sehingga dapat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilain akhhlak, dan sebagai pengesuaan ilmu untuk kepribadiannya ,oleh karena itu para pencari ilmu adalah makhluk tuhan orang yang dihormati, karna setiap manusia mengimplikasikan ilmunya di hormati dan disantuni sebagaimana dia memiliki potensi potensi yang dimilikinya, sebagai penutup karakteritik disini yaitu dengan memperhatikan keseimbangan kepribadian masyarakat atas yang ada pada diri kita, dapat dilihat dari rohani dan jasmani.

PENUTUP

Proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat di pahami sebagai kegiatan yang menghasilkan kurikulum pendidikan agama islam, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama islam lebih baik, dengan kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama islam. Pemahaman tentang PAI di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. Pai sebagai aktivitas sebagaimana secara sadar dirancang untuk memebantu seseorang atau sekelompok dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Sedangkan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya adalah

berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan ajaran atau nilai Islami yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Anin Nurhayati. 2010. *Inovasi Kurikulum, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren, Cet. Ke-1*. Yogyakarta: teras.
- Azyumardi Azra. 1999. *Tardisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. Ke-1*. Jakarta: logos.
- Hari Setiadi. 2016. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20 (1).
- Jusuf Soewajdi. 2012. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: mitra wacana media.
- Khorul umam. 2018. "Dinamila Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Pendidikan Agama Islam* 6 (1): 7.
- Maragustam. 2015. "Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif Dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 11: 22–23.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: yayasan obor indonesia 2004.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- . 2009a. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2009b. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Irsyad. 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal I'qra'* 2, (1): 6.
- Muhammad Irsyad. 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dimadrasah." *I'qra'* 2 (1): 7.
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.